

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) praktikum berbasis inkuiri pada subpokok materi hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan.

Langkah-langkah penelitian mengikuti langkah-langkah penelitian yang diajukan oleh Borg dan Gall, 1989 (Sukmadinata, 2010) untuk mengembangkan suatu produk sebagai berikut:

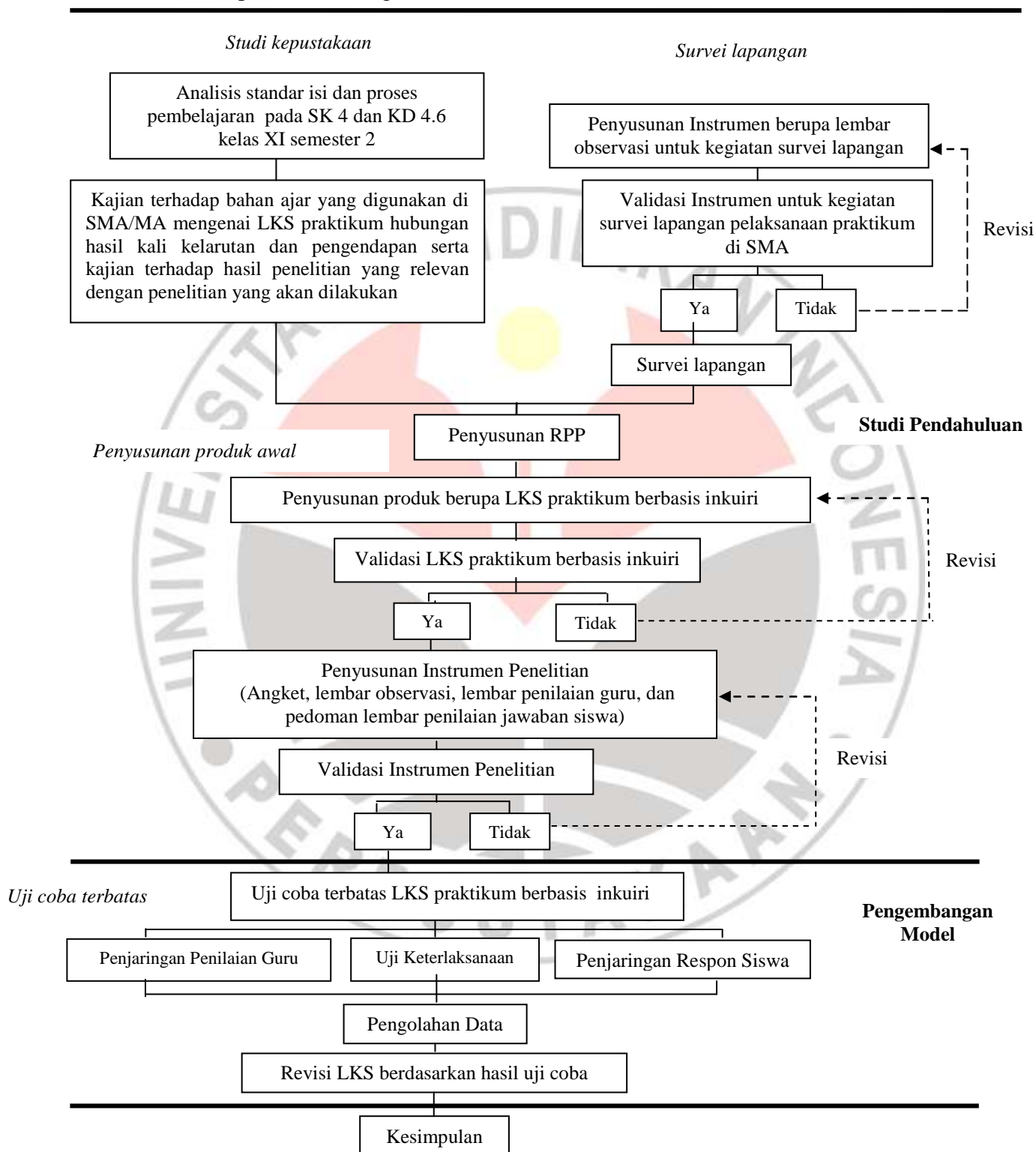
1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).
2. Perencanaan (*planning*).
3. Pengembangan draft awal (*develop preliminary from product*).
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).
5. Revisi hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*).
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operating product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*).
9. Penyempurnaan dan produk akhir (*final product revision*).
10. Desiminasi dan implementasi (*dessimation and implementation*).

Sukmadinata memodifikasi sepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall menjadi tiga langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan, (langkah satu sampai tiga Borg dan Gall).
2. Pengembangan model, (langkah empat dan lima Borg dan Gall).
3. Uji Model, (langkah enam sampai sepuluh Borg dan Gall).

Dalam penelitian dan pengembangan LKS berbasis inkuiri ini hanya sampai langkah kelima dari langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall, atau sampai tahap kedua dari langkah penelitian dan pengembangan hasil

modifikasi Sukmadinata. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Rita Zahara, 2013

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Subpokok Materi Hubungan Hasil Kali Kelarutan Dan Pengendapan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan melalui dua tahap yaitu studi pendahuluan dan pengembangan model. Pada studi pendahuluan dilakukan studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal. Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan uji coba terbatas (Sukmadinata, 2010).

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model. Adapun tahap studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Penelitian ini bermula dari analisis Standar Isi dan Proses Pembelajaran pada Standar Kompetensi 4 dan Kompetensi Dasar 4.6 kelas XI semester 2. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Rachmawati (2012) yang berjudul “Pengembangan Petunjuk Praktikum Kimia Untuk SMA Kelas XI Pada Topik Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) menghasilkan sebuah produk berupa prosedur praktikum pada subpokok materi hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan dalam bentuk LKS yang berisi instruksi langsung sehingga kurang memberikan pengalaman pada siswa untuk bekerja secara ilmiah. Prosedur praktikum Rachmawati (2012) selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 1.4.

Berdasarkan karakteristik LKS yang dikembangkan oleh Rachmawati (2012), maka diperlukan suatu penelitian lanjutan yang lebih memfokuskan pada pengembangan LKS yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara ilmiah, yaitu LKS berbasis inkuiri. Diharapkan dengan adanya LKS berbasis inkuiri ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda, siswa dituntut untuk bekerja seperti seorang ilmuwan dipandu menggunakan LKS yang dikembangkan.

Kajian terhadap LKS hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan yang digunakan saat ini merupakan salah satu studi kepustakaan yang dilakukan pada

penelitian ini. Selain mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2012) peneliti juga melakukan kajian terhadap bahan ajar dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Analisis dilakukan terhadap 19 sumber yang ada saat ini berupa buku, LKS, petunjuk praktikum, skripsi dan tesis. Analisis yang dilakukan merupakan analisis sederhana dengan menggunakan lembar penilaian komponen LKS praktikum. Hasil analisis diperoleh informasi mengenai kelemahan dan kelebihan LKS yang akan menjadi dasar pengembangan LKS praktikum berbasis inkuiri ini.

b. Survei Lapangan

Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai keterlaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan, penggunaan LKS pada saat kegiatan praktikum, penggunaan LKS inkuiri pada kegiatan praktikum, serta pengembangan LKS inkuiri yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan yaitu LKS praktikum berbasis inkuiri.

Tahap pertama yang dilakukan dalam survei lapangan ini adalah membuat instrumen pedoman wawancara. Sebelum pedoman wawancara tersebut diberikan kepada guru, maka terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen pembimbing. Dari hasil validasi ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan pedoman wawancara, sehingga dilakukan revisi sampai pedoman wawancara yang disusun dianggap layak untuk digunakan.

c. Penyusunan Produk Awal

Pada tahap penyusunan produk awal dilakukan tahapan sebagai berikut:

1) Penyusunan RPP

Penyusunan RPP berlandaskan hasil analisis standar isi dan proses pembelajaran pada Standar Kompetensi 4, kelas XI semester 2 yaitu “memahami sifat-sifat larutan asam-basa, metode pengukuran, dan terapannya”, dengan Kompetensi Dasar 4.6. yaitu “memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan hasil kali kelarutan”. Selengkapnya bisa dilihat di Lampiran 1.3.

2) Penyusunan LKS Praktikum Berbasis Inkuiri

LKS praktikum berbasis inkuiri yang disusun mengacu pada RPP yang berlandaskan standar isi yang berlaku saat ini, dan hasil modifikasi dari hasil penelitian sebelumnya oleh Rachmawati (2012). Penyusunan LKS dilaksanakan dengan memperhatikan konsep pada dasar teori dan pembuatan LKS yang baik serta konsep inkuiri seperti telah dipaparkan pada bagian kajian pustaka. Judul LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan awalnya adalah “Reaksi Pengendapan”. Namun, berdasarkan hasil validasi oleh 3 dosen ada beberapa saran perbaikan salah satunya mengenai judul LKS yaitu judul “Reaksi Pengendapan” menimbulkan tafsiran mengenai percobaan yang menghasilkan endapan yang berasal dari suatu reaksi kimia. LKS selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 1.5.

3) Validasi LKS Praktikum Berbasis Inkuiri

Dalam proses penyusunan LKS praktikum berbasis inkuiri, peneliti melakukan validasi kepada dosen pembimbing dan 3 dosen lainnya. Dari hasil validasi ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan LKS praktikum berbasis inkuiri, sehingga dilakukan revisi dan bimbingan hingga LKS praktikum berbasis inkuiri yang disusun di anggap layak untuk digunakan dalam kegiatan praktikum. LKS yang sudah di validasi selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 1.6.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat meliputi lembar observasi keterlaksanaan, angket siswa, lembar penilaian guru terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri dan pedoman penilaian jawaban siswa. Lembar penilaian guru ditujukan untuk mengetahui kesesuaian LKS dengan tata bahasa, dan kesesuaian LKS dengan konsep. Angket siswa digunakan untuk menjangring respon siswa mengenai penggunaan LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan. Tingkat keterlaksanaan dari LKS yang dikembangkan diukur melalui lembar observasi pelaksanaan praktikum dan jawaban siswa terhadap tugas-tugas LKS. Keberhasilan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam LKS dengan baik menjadi

petunjuk sejauh mana keterlaksanaan LKS yang disajikan, untuk menilai penyelesaian siswa pada LKS digunakan pedoman penilaian jawaban siswa.

5) Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas LKS digunakan dalam penelitian, angket respon siswa, dan lembar penilaian guru terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen pembimbing. Dari hasil validasi ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan instrumen penelitian, sehingga dilakukan revisi dan bimbingan berulang kali hingga instrumen penelitian yang disusun dianggap layak untuk digunakan.

2. Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dalam penelitian ini, dilakukan uji coba terbatas LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan dan revisi LKS hasil uji coba terbatas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penjaringan Penilaian Guru

Penjaringan penilaian guru terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan dilakukan pada 10 guru kimia di Kota Bandung. Guru yang menilai LKS memiliki pendidikan S1, berpengalaman mengajar kimia, dan sudah bersertifikasi profesi. Penilaian tersebut digunakan untuk menjaring informasi mengenai kualitas LKS yang dikembangkan, yang meliputi kesesuaian LKS dengan tata bahasa, dan kesesuaian LKS dengan konsep.

b. Uji Keterlaksanaan

Uji keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri dilakukan di kelas XI di kota Bandung. Jumlah siswa dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebanyak 18 orang yang dibagi ke dalam enam kelompok. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh enam orang observer, setiap observer mengamati satu kelompok yang berjumlah 3 orang. Adapun tugas observer yaitu untuk menilai kegiatan siswa selama praktikum berlangsung menggunakan lembar observasi. Uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan LKS berbasis inkuiri yang dikembangkan.

c. Penjaringan Jawaban Siswa terhadap Tugas-tugas LKS

Jawaban yang terdapat dalam LKS digunakan dalam keterlaksanaan dinilai oleh peneliti berdasarkan pedoman penilaian jawaban siswa. Penjaringan jawaban siswa untuk menjaring informasi mengenai kualitas LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan.

d. Penjaringan Respon Siswa

Setelah melakukan praktikum, siswa diminta untuk merespon pelaksanaan praktikum dengan menjawab pertanyaan pada angket. Respon tersebut digunakan untuk menjaring informasi mengenai kualitas LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru yang bertindak sebagai penilai LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan berjumlah 10 orang. Nama-nama guru yang menjadi penilai dari setiap sekolah terdapat pada Lampiran 3.1. Adapun siswa yang menjadi sumber data adalah siswa kelas XI pada salah satu SMA di Kota Bandung. Pengelompokan siswa untuk praktikum dilakukan berdasarkan rata-rata nilai ulangan kimia semester 2, data pengelompokan siswa selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 3.2.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan enam instrumen penelitian, yakni lembar penilaian komponen LKS, lembar wawancara, lembar observasi keterlaksanaan, pedoman penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas LKS, lembar penilaian guru, dan angket respon siswa untuk menjaring informasi mengenai kualitas dan keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan.

1. Lembar Penilaian Komponen LKS

Lembar penilaian komponen LKS digunakan untuk mengkaji bahan ajar dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan LKS praktikum pada subpokok materi hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan. Analisis dilakukan terhadap 19 sumber yang ada saat ini berupa buku, LKS, petunjuk praktikum, skripsi dan tesis. Adapun lembar penilaian komponen LKS dapat dilihat di Lampiran 1.1

Rita Zahara, 2013

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Subpokok Materi Hubungan Hasil Kali Kelarutan Dan Pengendapan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai keterlaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran hubungan hasil kali kelarutan dan pengendapan, penggunaan LKS pada saat kegiatan praktikum, penggunaan LKS inkuiri pada kegiatan praktikum, serta pengembangan LKS inkuiri yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan yaitu LKS praktikum berbasis inkuiri. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat di Lampiran 1.2.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Lembar observasi terdiri dari identitas kelompok, identitas observer, nama siswa, daftar kegiatan yang sesuai dengan tahapan inkuiri, rubrik penilaian tindakan siswa, serta kolom penilaian. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan. Lembar observasi dapat dilihat di Lampiran 1.7.

4. Pedoman Penilaian Jawaban Siswa terhadap Tugas-tugas LKS

Pedoman penilaian merupakan acuan yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban siswa terhadap tugas-tugas LKS. Pedoman penilaian ini terdiri dari tahapan inkuiri, pertanyaan, jawaban yang diharapkan, standar penilaian, skor penilaian dan skor maksimal. Skor penilaian disesuaikan dengan isi jawaban siswa yang muncul dalam mengisi tugas-tugas LKS, sedangkan untuk skor maksimal bernilai 5 pada semua aspek tahapan inkuiri kecuali pada tahapan analisis data skor maksimalnya bernilai 90 karena pertanyaan yang terdapat dalam analisis data sebanyak 7 beserta perhitungan nilai Q_{sp} . Pedoman penilaian dapat dilihat di Lampiran 1.8.

5. Lembar Penilaian Guru

Lembar penilaian guru digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui kualitas LKS praktikum. Menurut Widjajanti (2008), lembar kerja yang telah disusun perlu diukur kualitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan hasilnya bahwa LKS perlu dinilai oleh konsumen dalam hal ini guru dan siswa.

Adapun aspek yang menjadi penilaian meliputi: kesesuaian LKS dengan konsep (Lampiran 1.9) dan kesesuaian LKS dengan tata bahasa (Lampiran 1.10).

6. Angket Respon Siswa

Angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan, bertujuan untuk mengetahui kualitas LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan. Adapun angket respon siswa dapat dilihat di Lampiran 1.11.

D. Prosedur Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengolahan Data dari Lembar Observasi

Tahapan pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Skor

Berikut ini adalah pemberian skor untuk setiap kegiatan yang mungkin dilakukan oleh siswa.

1 = jika siswa melakukan

0 = jika siswa tidak melakukan

b. Mengolah Skor

Pengolahan skor dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) sebagai berikut:

1) Menjumlahkan skor seluruh responden pada setiap aspek penilaian dalam tahapan inkuiri

2) Menentukan skor maksimal setiap aspek keterlaksanaan tahapan inkuiri

Skor maksimal = Skor tertinggi X jumlah responden

3) Menghitung persentase keterlaksanaan seluruh responden pada setiap aspek penilaian dalam tahapan inkuiri

Persentase setiap aspek penilaian = $\frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

4) Menghitung rata-rata persentase keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri oleh seluruh responden

Rita Zahara, 2013

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Subpokok Materi Hubungan Hasil Kali Kelarutan Dan Pengendapan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Rata-rata persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{total persentase setiap indikator}}{\text{banyak indikator}} \times 100\%$$

5) Melakukan interpretasi persentase keterlaksanaan LKS

Untuk menyatakan keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan, maka digunakan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi Persentase

Rentang skor (%)	Kriteria ^{*)}
0-20	Sangat lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

^{*)} Keterangan: kriteria interpretasi persentase disesuaikan dengan penilaian yang dilakukan.

2. Pengolahan Data dari Jawaban Siswa Terhadap Tugas-tugas dalam LKS

Tahapan pengolahan data dari jawaban siswa terhadap tugas-tugas dalam LKS adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Skor

Pemberian skor untuk setiap tugas-tugas yang terdapat dalam LKS seperti rumusan masalah, rumusan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan kesimpulan.

b. Mengolah Skor

Pengolahan skor dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor seluruh responden pada setiap aspek penilaian dalam tahapan inkuiri
- 2) Menentukan skor maksimal
 - a) Skor maksimal pada komponen rumusan masalah, rumusan hipotesis, menguji hipotesis dan kesimpulan.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{bobot maksimal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 18 \end{aligned}$$

$$= 90$$

b) Skor maksimal pada komponen menganalisis data

$$\text{Skor maksimal} = \text{bobot maksimal} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 90 \times 18$$

$$= 1620$$

3) Menghitung persentase keterlaksanaan seluruh responden pada setiap aspek penilaian dalam tahapan inkuiri

$$\text{Persentase setiap aspek penilaian} = \frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

4) Menghitung rata-rata persentase keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri oleh seluruh responden

$$\text{Rata-rata persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{total persentase setiap indikator}}{\text{banyak indikator}} \times 100\%$$

5) Melakukan interpretasi persentase keterlaksanaan LKS

Untuk menyatakan keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan, maka digunakan kriteria interpretasi persentase seperti terlihat pada Tabel 3.1.

3. Pengolahan Data dari Lembar Penilaian Guru

Tahapan pengolahan data yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Memberikan skor

Pemberian skor pada jawaban setiap item dilakukan dengan menggunakan skala likert. Pernyataan yang digunakan dalam Skala Likert yang digunakan untuk mengetahui penilaian guru adalah pernyataan positif. Adapun penilaian berdasarkan skala Likert terdapat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Skor Pernyataan pada Lembar Penilaian Guru Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban Item Instrumen Lembar Penilaian	Skor
1	Sangat sesuai	4
2	sesuai	3
3	Tidak sesuai	2
4	Sangat tidak sesuai	1

(Riduwan, 2011)

Rita Zahara, 2013

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Subpokok Materi Hubungan Hasil Kali Kelarutan Dan Pengendapan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Mengolah Skor

Pengolahan skor lembar penilaian guru dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor seluruh responden pada setiap komponen yang dianalisis.
- 2) Menjumlahkan skor total keseluruhan komponen yang dianalisis pada setiap indikator.
- 3) Menentukan skor maksimal setiap aspek penilaian
Skor Maksimal= skor tertinggi X jumlah penilai
- 4) Menghitung persentase skor setiap indikator

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

- 5) Menghitung rata-rata persentase skor aspek penilaian

$$\text{Rata-rata persentase aspek penilaian} = \frac{\text{total persentase setiap indikator}}{\text{banyak indikator}} \times 100\%$$

- 6) Melakukan interpretasi persentase penilaian guru

Untuk menyatakan penilaian guru terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan, maka digunakan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) seperti terlihat pada Tabel 3.1.

4. Pengolahan Data dari Angket Respon Siswa

Tahapan pengolahan data dari pengisian angket respon siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Skor

Pernyataan yang digunakan dalam skala Likert yang digunakan untuk mengetahui respon siswa adalah pernyataan positif. Cara memberi skor pada angket respon siswa adalah skor 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pernyataan Setuju (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS) dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Mengolah Skor

Pengolahan skor angket respon siswa dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011) sebagai berikut:

1) Menjumlahkan skor seluruh responden pada setiap item pernyataan yang terdapat dalam angket respon siswa.

2) Menentukan skor maksimal setiap respon siswa terhadap LKS

Skor maksimal= skor tertinggi X jumlah responden

3) Menghitung persentase skor setiap item pernyataan

Persentase setiap item pernyataan = $\frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$

4) Menghitung rata-rata persentase respon siswa terhadap LKS

Rata-rata persentase respon siswa = $\frac{\text{total persentase setiap item}}{\text{banyak item}} \times 100\%$

5) Melakukan interpretasi persentase respon siswa

Untuk menyatakan respon siswa terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri yang dikembangkan, maka digunakan kriteria interpretasi persentase seperti terlihat pada Tabel 3.1.